

# Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

---

## PENGARUH PROGRAM SEKOLAH PASAR TERHADAP PENINGKATAN INTELEKTUAL DAN EKONOMI PEDAGANG PASAR POTORONO

**Dhaniar Ratih Rahmawati**

*Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga*

*Email : ratihdhaniar@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini menganalisis pengaruh program sekolah pasar terhadap peningkatan intelektual dan ekonomi pedagang pasar Potorono, program ini merupakan program sekolah pasar rakyat sebagai suatu organisasi pergerakan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pasar rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program sekolah pasar dalam melakukan pemberdayaan terhadap para pedagang pasar Potorono, dan menjelaskan pengaruh program sekolah pasar terhadap peningkatan intelektual dan ekonomi para pedagang pasar Potorono.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian adanya program sekolah pasar sangat berpengaruh terhadap para pedagang yang sangat mendukung dengan adanya sekolah pasar dikarenakan program yang diberikan dapat menambah pengetahuan para pedagang. Hal ini terbukti bahwa pasar Potorono yang mengalami kemajuan dan kesadaran masyarakat belanja di pasar.*

**Kata kunci: Program Sekolah Pasar, Intelektual, Ekonomi Pedagang.**

### **Abstrac**

*This study analyzes the effect of the market school program on the intellectual and economic improvement of the Potorono market trader, this program is a community market school program as a movement organization that aims to develop the people's market. This study aims to describe the market school program in empowering the Potorono market traders, and explain the effect of the market school program on the intellectual and economic improvement of the Potorono market traders.*

*This research use descriptive qualitative approach. In this study using interactive analysis, namely analysis with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results of research on the existence of a market school program greatly affect the traders who are very supportive with the existence of a market school because the programs provided can increase the knowledge of traders. This is evident that the Potorono market is experiencing progress and public awareness of shopping in the market.*

**Keywords: Market School Program, Intellectual, Merchant Economy.**

## **Pendahuluan**

Pasar begitu akrab dengan kehidupan masyarakat, baik di kota maupun di desa. Di pasar masyarakat bisa berbelanja kebutuhan pokok, buah-buahan, sayur-sayuran, bumbu dapur dan sebagainya.<sup>1</sup> Pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional identik dengan bangunan yang terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Sedangkan pasar modern sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional hanya saja pada pasar modern, pembeli dilayani oleh pramuniaga dan barang-barang yang dijual sudah ada label harga sehingga, pembeli langsung dapat mengetahui harga barang tanpa bertanya.<sup>2</sup>

Seiring perubahan zaman, berdirinya pasar modern seperti supermarket, hypermarket, dan mall-mall menjadi salah satu alasan termarginalnya pasar tradisional. Jika dibandingkan dengan pasar tradisional, pasar modern ini memiliki kualitas bangunan dan fasilitas yang lebih memadai dan mengikuti perkembangan zaman. Menurut penelitian Ade, mengutip pernyataan AC Nielson menyatakan bahwa pasar modern telah tumbuh sebesar 31,4 %, sedangkan pasar tradisional tumbuh negatif sebesar 8 %. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diperkirakan bahwa pasar tradisional akan musnah dalam 12 tahun yang akan datang.<sup>3</sup>

Dari permasalahan di atas, pasar tradisional merasa terusik dengan semakin maraknya pembangunan pasar modern karena sistem pengelolaan pasar yang lebih efektif dan efisien, sedangkan tatanan pasar tradisional yang masih kumuh, bau, sampah yang masih berserakan, dan tatanan pasar yang kurang rapi menyebabkan masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern. Seperti obyek pasar tradisional dalam penelitian kali ini yaitu pasar potorono. Pasar potorono terletak di dukuh potorono, desa potorono kabuapten bantul. Sekilas, pasar ini tidak nampak seperti pasar pada umumnya. Selain ukurannya kecil pasar ini tertutup oleh kios-kios sehingga wajah depan

---

<sup>1</sup>Herman malano, "*Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 1.

<sup>2</sup>Wikipedia Indonesia, "pasar", <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pasar>, diakses pada jumat, pada tanggal 21 oktober 2016, pukul 23:56.

<sup>3</sup>Ade nur hayati kusuma dewi dan djodia hussains s, *Pengaruh Harga, Kualitas, Kondisi Pasar dan Lokasi Pasar Terhadap Preferensi Konsumen dalam Membeli Sembilan Bahan Pokok di Pasar Tradisional*, Aliansi, Vol 7 , No13: 2 (April, 2012), hlm. 2.

dari pasar ini tidak terlihat. Pasar potorono terlihat masih kurang bersih dan tata letak pasarpun masih kurang rapi.<sup>4</sup>

Mengingat permasalahan yang ada, peran akademisi dalam memecahkan permasalahan sangat dibutuhkan. Terkait dengan adanya program sekolah pasar di pusat studi ekonomi kerakyatan (PUSTEK) UGM, dimana pasar Potorono merupakan salah satu pasar binaan dari program sekolah pasar. Sekolah pasar disini menjadi wahana belajar bersama, bertukar pikiran serta tempat persemaian gagasan inovasi dan pemajuan pasar tradisional kedepan serta menjadi media pendidikan untuk menanamkan kecintaan kepada anak-anak, remaja, dan mahasiswa terhadap produk-produk local.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, dari tujuan program sekolah pasar tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh program sekolah pasar terhadap kemajuan intelektual dan ekonomi pedagang pasar potorono. Mengingat pasar potorono adalah salah satu pasar binaan dari program sekolah pasar.

### **Metode Penelitian**

Metodologi merupakan bagian epistemologi yang mengkaji perihal urutan langkah-langkah yang ditempuh agar pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah. Jadi metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa, prosedurnya bagaimana.<sup>6</sup> Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut penelitian ini dilakukan di Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) Universitas Gadjah Mada dan di pasar Potorono kecamatan Bantul kabupaten Bantul Yogyakarta Alasanya adalah Program sekolah pasar yang dilakukan oleh Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dan Pasar Potorono merupakan salah satu pasar binaan sekolah pasar rakyat di Yogyakarta.

Penelitian tentang pengaruh program sekolah pasar terhadap peningkatan intelektual dan ekonomi para pedagang pasar potorono ini diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Alasanya adalah pertama, pengumpulan data dalam penelitian ini dalam bentuk verbal naturalistik dan dianalisis secara tekstual. Kedua, penelitian ini

---

<sup>4</sup> Observasi keadaan pasar tradisional Potorono, Yogyakarta, 13 Oktober 2016

<sup>5</sup> Tim Sekolah Pasar, *Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Merebut Kedaulatan*, (PUSTEK UGM 2012) hlm. 4.

<sup>6</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas metodologi penelitian (Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2010) hlm, 68.

dibuat bukan mencari properti numerikalnya akan tetapi dilakukan secara naratif tentang persepsi, pemahaman fenomena.<sup>7</sup>

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>8</sup> dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasinya adalah pedagang pasar Potorono yang mengikuti sekolah pasar, pengurus dan relawan aktif organisasi sekolah pasar rakyat.

Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya dapat tergeneralisasi.<sup>9</sup> Tujuan utama teknik sampling adalah untuk meminimalkan terkait dengan keterbatasan biaya, perbedaan antar nilai yang diperoleh dari sampel, dengan keadaan dominan yang berlaku dari suatu populasi.<sup>10</sup> Langkah-langkah dalam penentuan sampel diantaranya: mendefinisikan populasi yang akan dijadikan obyek penelitian, menentukan prosedur sampling, dan terakhir menentukan besarnya seampel.<sup>11</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>12</sup>

Berikut nama-nama informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

- a. Yudha sebagai ketua program sekolah pasar rakyat
- b. Rindu sebagai relawan aktif yang pernah melakukan pemberdayaan di pasar Potorono
- c. Broto sebagai lurah desa potorono sekaligus pengurus pasar
- d. Yantho sebagai kordinator pasar Potorono sekaligus pedagang yang mengikuti program sekolah pasar
- e. Surat sebagai sekretaris pasar sekaligus pedagang yang mengikuti program sekolah pasar
- f. Ismiati sebagai pedagang yang mengikuti program sekolah pasar

---

<sup>7</sup> Fakultas Psikologi UGM, *Workshop metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta, 2012) hlm, 6.

<sup>8</sup> Tatang Amirin, *Penyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135.

<sup>9</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.148.

<sup>10</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas metodologi penelitian (Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2010) hlm, 114.

<sup>11</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.149.

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 155.

g. Jumlah sebagai coordinator paguyuban pasar sekaligus pedagang yang mengikuti program sekolah pasar

Semua orang yang disebutkan diatas merupakan kriteria informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat lima kriteria dari penggolongan informan tersebut. Pertama, Pengurus sekolah pasar. Kedua, relawan aktif sekolah pasar. Ketiga, lurah dan pengurus pasar potorono, keempat, Pedagang pasar Potorono yang mengikuti program sekolah pasar.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada umumnya, cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara, angket, observasi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mewawancari beberapa pedagang pasar yang mengikuti program sekolah pasar khususnya para pengurus dan mewawancari pengurus program sekolah pasar. Teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tertentu.<sup>13</sup> Pada teknik ini, peneliti terjun secara langsung ke pasar Potorono untuk melihat kondisi pasar, kegiatan, dan berbincang dengan para pedagang. Peneliti juga mengunjungi PUSTEK UGM yaitu tempat berkumpulnya para relawan sekolah pasar rakyat. Pasa dokumentasi sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat data ini tak terbatas sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>14</sup>

Untuk menggali informasi lebih mengenai penelitian dipasar potorono, peneliti meminta dokumentasi kepada para relawan berupa laporan-laporan mengenai program sekolah pasar di pasar potorono. Keabsahan data dari data hasil penelitian kualitatif,

---

<sup>13</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.140.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 141.

harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut diantaranya: Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan isu dasar dari hubungan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam validitas penelitian ini yaitu teknik triangulasi dan keterlibatan peneliti. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Triangulasi juga dapat diartikan dengan mengecek kembali data yang diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan sumber yang berbeda. Sedangkan keterlibatan peneliti artinya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan program sekolah pasar.

15

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>17</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Program Sekolah Pasar**

Sekolah pasar merupakan salah satu program Mobarito Institute yang berada dibawah naungan Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) Universitas Gajah Madha. Mobarito Institute di ketuai oleh bapak Awan Santosa, S.E.,M.Sc. Dibentuknya program Sekolah pasar bermula dari temuan riset mengenai pasar Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam temuan tersebut menjelaskan bahwa pedagang belum mendapatkan pendidikan yang berkelanjutan sehingga perkembangan pasar rakyat menjadi lambat. Seperti penuturan beliau dalam buku sekolah pasar adalah sebagai berikut :

“Sekolah pasar muncul bermula dari temuan riset lapangan di 15 pasar rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, pusat pendidikan dan perdagangan yang sayangnya

---

<sup>15</sup> Djunaidi Ghony, Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Hlm. 315-318.

<sup>16</sup>Sora, “*Ketahui Pengertian Analisis Data Dan Tujuannya*”, [Http://www.pengertianku.net/2015/09/pengertian-analisis-data-dan-tujuannya.html](http://www.pengertianku.net/2015/09/pengertian-analisis-data-dan-tujuannya.html), Diakses Tanggal 28 November 2016 Pukul 02.12.

<sup>17</sup> Disampaikan Oleh Bapak Azis Muslim pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian

belum memiliki model pendidikan sistematis berkelanjutan bagi pedagang marjinal. Akibatnya, institusi pasar rakyat lambat berkembang, terlebih di tengah serbuan pasar modern yang kian mengancam. Sekolah pasar rakyat berjuang untuk mengembalikan kejayaan pasar rakyat yang sejatinya begitu hebat.<sup>18</sup>

Tujuan dari sekolah pasar diantaranya mengembangkan sumber daya manusia dengan memberi pengetahuan dan membangun kelembagaan pasar serta menjadikan pasar yang mandiri. Seperti yang dijelaskan oleh Mas Yudha selaku ketua sekolah pasar, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Tujuannya itu kita melihat dari pemerintah sendiri itu revitalisasi itu kan fisik kaya bangunan sama infrastruktur, jadi disini kita melihat sedangkan SDMnya sendiri itu kurang diperbaiki gitu lho padahal dunia ini kan makin berkembang maksudnya ekonomi makin berkembang makin lebih maju kalo pasar tradisional SDMnya sendiri masih kaya dulu ya makin lama tergerus eksistensinya dari pasar modern jadi kaya gitu kita disini mau fokusnya itu mengembangkan pengetahuan dari segi pengetahuan dan itu apa namanya kelembagaan kaya koperasi jadi outputnya nanti kita punya pasar mandiri yang apa adanya sendiri kalo misalnya lembaga udah jadi kan trus ada koperasi usaha kalo mau revitalisasi pasar gak perlu duit dari pemerintah setahun baru cair aja keburu *ambruk* pasarnya kan jadi pasar bisa danain sendiri segala macam yg ada dipasar kaya gitu lo kita mau punya pasar yg mandiri gitu lho masih jauh mudah-mudahan lah makin hari makin ada progres”.

Sekolah pasar memiliki tiga pasar binaan diantaranya yaitu pasar Sambilegi, Potorono dan Cokro Kembang. Adapun pasar yang pernah menjadi pasar binaan sebelumnya yaitu pasar Grabag dan pasar Kranggan. Alasan sekolah pasar tidak dapat melanjutkan program sekolah pasar di kedua pasar tersebut dikarenakan kondisi pasar yang semakin lama semakin dinamis. Seperti penuturannya sebagai berikut :

“Yang sekarang sih Cuma tiga Sambilegi, Potorono ma Cokro Kembang, itu doang si kita fokusnya yang lain dulu sih ada Grabag sama Kranggan. Karna ada satu hal Pasar itu Dinamis sekali ya kita gak bisa megang yaudah kita fokus ketiga itu dulu”.

Adapun hambatan yang dirasakan oleh para relawan dalam melakukan pemberdayaan kepada para pedagang pasar diantaranya yaitu kondisi pasar yang

---

<sup>18</sup> Tim Sekolah Pasar, *Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Merebut Kedaulatan*, (PUSTEK UGM 2012) hlm. iii.

dinamis, kesibukan para pedagang, faktor lapangan yang tidak mendukung dan kemalasan untuk berkumpul. Seperti penuturannya sebagai berikut:

“Hambatannya yang paling anu sih kondisi pasar yang sangat dinamis sekali misalnya kita ini kan, rencana A misal besok mau kaya gini kaya gini eh pas dilapangan pedagang pada sibuk atau pedagang mut nya lagi capek segala macem ya kita gak bisa jalan A rencana kita tu gak bisa dijalankan karena ya faktor lapangan yang gak mendukung jadi kaya gitu dinamis sekali. kadang-kadang kita selalu harus menyesuaikan terutama waktu sih soalnya para pedagang udah sibuk kegiatan dagangnya. Jadi ya apa namanya waktu buat ngumpul-ngumpul sekolah pasar kadang males dia paling cuma ngumpul doang kaya di potorono juga kan pernah kecewa dulu gara-gara kita facum berapa lama, trus aku nanyain juga, Bu gimana sekolah pasar, Ah kemaren aja gak jadi tgl 20 padahal kan pak yanto yg nyuruh gak jadi, padahal dicibir-cibir kita, asem saya bilang ya itulah lika-likunya sekolah pasar, banyak-banyak legowo.”

Sedangkan stakeholder dalam menyukseskan program sekolah pasar diantaranya: Pedagang, koperasi, pengurus pasar, dan dinas pasar. Seperti penuturannya sebagai berikut:

“Stakeholder sih paling menyukseskan ya pedagang itu sama koperasi dan pengurus pasar sama dinas paling kadang-kadang ya susahnya itu ya menyatukan visi misi soalnya kan dinas ada visi misi sendiri kita ada visi misi sendiri style sendiri ya kalo kita satu pikiran aku yakin geraknya cepet kita penetrasinya cepet. Kita coba menyatukan pikiran menyatukan program siapa tahu bisa apa namanya dari kolaborasi dinas pengurus pasar dan sekolah pasar progresnya makin cepet kayak gitulah.”<sup>19</sup>

Dalam memberdayakan para pedagang pasar potorono, sekolah pasar memiliki beberapa program diantaranya yaitu :

#### A. Kelas Pasar

Kelas pasar adalah program pertemuan rutin dua mingguan yang bersifat klasikal dan diskusi. Di dalam kelas pasar inilah pedagang dan koperasi melakukan diskusi bersama sekolah pasar selama 8-12 kali pertemuan. Materi dalam kelas pasar diperoleh dari *assessment* yang terbagi menjadi dua yakni materi umum dan materi khusus. Materi

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Yudha, Ketua Sekolah Pasar, 25 November 2016.



umum adalah materi yang selalu ada dalam seluruh sekolah pasar. Materi khusus adalah materi yang disesuaikan dengan kondisi pada masing-masing pasar.<sup>20</sup>

Adapun beberapa materi yang diberikan sekolah pasar kepada para pedagang potorono diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Diagram Venn Kelembagaan Dan Program

Pemateri menjelaskan bahwa manfaat dari diagram venn kelembagaan ini salah satunya adalah agar dapat mengidentifikasi hubungan antar lembaga-lembaga dalam pasar sehingga jika terjadi permasalahan dapat ditelusuri dan dicari solusinya dengan mempertimbangkan keterkaitan antar pihak.

#### 2. Kewirausahaan

Pemateri menjelaskan tentang perbedaan pedagang dengan pengusaha. Perbedaan tersebut terletak pada mental untuk membangun visi agar dapat lebih maju dan berhasil dimasa depan dengan upaya mengembangkan usahanya. Syarat yang dapat ditempuh untuk menjadi pengusaha diantaranya mampu membaca peluang, menabung, berani, optimis, tidak berpangku tangan, dan berdo'a. Itulah poin-poin yang dijelaskan oleh pemateri dalam dokumen laporan relawan sekolah pasar

#### 3. Pengelolaan Barang Dan Keuangan

Dalam pembahasan materi ini, hanya satu pedagang yang melakukan pencatatan dan pengelolaan barang. Hal ini disebabkan karena pedagang yang malas, sibuk, serta mengandalkan ingatan dan jenis barang yang banyak.

#### 4. Penataan Kios

Penataan kios memiliki beberapa keuntungan diantaranya mendatangkan rasa nyaman, menarik minat pembeli, kemudahan mencari barang yang dibutuhkan konsumen karena sudah dikelompokkan menurut jenis, warna, ukuran dan sebagainya.

#### 5. Kebersihan Pasar

Gambaran ideal bagi pedagang terhadap kebersihan pasar adalah pasar yang tidak becek dan bebas dari sampah yang tidak teratur.

#### 6. Kulakan

Dalam materi ini dijelaskan tentang kulakan yang murah.

---

<sup>20</sup> Tim Sekolah Pasar, *Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Merebut Kedaulatan*, (PUSTEK UGM 2012) hlm. 10.

## 7. Pendanaan

Materi ini menjelaskan tentang kerja sama hingga akhirnya dibentuklah sebuah paguyuban dipasar Potorono.

## 8. Koperasi<sup>21</sup>

Pemateri menjelaskan mengenai dasar-dasar koperasi dan prinsip-prinsip koperasi. Prinsip tersebut diantaranya: keanggotaan yang bersifat terbuka, pengelolaan demokratis, pembagian SHU yang adil, pemberian jasa yang tak terbatas pada modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar anggota.

## B. Klinik Pasar

Klinik pasar adalah program pendampingan untuk pedagang dan koperasi. Sekolah pasar melakukan pendampingan langsung pada pedagang dan koperasi untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pedagang dan koperasi. Materi dalam klinik pasar diperoleh dari *assessment* dan hasil diskusi dalam kelas pasar.

## C. Pendidikan Konsumen

Pendidikan konsumen adalah program kampanye kepada masyarakat luas agar tidak meninggalkan pasar rakyat, pasarnya sendiri. Program pendidikan konsumen dilakukan melalui aksi, *website*, bulletin, dan media sosial seperti facebook dan twitter..<sup>22</sup> salah satu materi yang disampaikan relawan sekolah pasar mengenai pendidikan konsumen adalah tentang pelayanan. Dalam hal ini disampaikan oleh salah satu relawan bernama wulan. Pada pertemuan tersebut, pedagang menyampaikan keluhan bahwa banyak konsumen yang bertindak merugikan pedagang misalnya ketika para konsumen memesan barang dengan jumlah banyak tetapi tidak mau membayar atau membatalkan pembelian secara sepihak.<sup>23</sup>

## 2. Pengaruh Program Sekolah Pasar Terhadap Peningkatan Intelektual dan Ekonomi Pedagang Pasar Potorono

Fenomena awal yang terlihat dari pasar potorono adalah tatanan pasar yang kurang teratur dan sampah yang masih berserakan. Menurut laporan relawan sekolah pasar, pasar potorono berdiri tahun 1980-an yang sebelumnya merupakan pasar tiban di

---

<sup>21</sup> Dokumen Relawan Sekolah Pasar, Pasar Potorono Kabupaten Bantul , Yogyakarta 2013.

<sup>22</sup> Tim Sekolah Pasar, *Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Merebut Kedauletan*, (PUSTEK UGM 2012) hlm. 11.

<sup>23</sup> Dokumen Relawan Sekolah Pasar, , Pasar Potorono Kabupaten Bantul , Yogyakarta 2013

desa potorono. Namun karena minat pedagang tinggi, maka pemerintah setempat membuat pasar yang kini dikenal dengan pasar potorono. Pasca gempa pada tahun 2006, jumlah pedagang dan pembeli menurun, sehingga pasar menjadi sepi. Pasar potorono sudah mengalami dua kali renovasi yaitu tahun 2006 dan 2013. Permasalahan yang ada di pasar potorono diantaranya tatanan pasar kurang teratur, tidak ada pengelompokan los pedagang dan tidak adanya penyedia modal.<sup>24</sup>

Laporan ini senada dengan apa yang diceritakan oleh pak broto selaku ketua lurah potorono saat diadakan lomba pasar oleh KPMD Bantul. Beliau menuturkan sebagai berikut :

“Dulu ada beberapa pedagang khusus dari dusun ini itu menempati selatan wonosari yaitu sistemnya berjualan di pinggir jalan, itu kurang lebih hanya tidak ada sepuluh orang, nah dengan adanya itu karena banyak orang-orang belanja di orang-orang kita juga, itu mempunyai niat yang tinggi, mempunyai niat yang besar dari dusun kita, oleh karena itu dari keluarga saya sendiri yang namanya bapak lukito, keluarga saya kan punya pekarangan yang agak lebar akhirnya punya inisiatif “*nek jualan ojo nek ndalan*” waktu itu. “*nek jualan no pekaranganku*”. setelah itu terus di suruh jualan dipekarangannya mbak lukito itu mbah saya, dulu tempatnya di parkir motor itu mbak. Dulu dipinggir jalan dulu, kemudian ditempatkan disitu dipekarangan itu, akhirnya berkembang mbak, warga potorno ikut dagang disitu, berkembang-berkembang akhirnya kita dari pemerintah desa ada perhatian terhadap perkembangan adanya pasar istilahnya saat itu adanya pasar jajak.an, jadi sebenarnya ya..pasar , nah dengan inisiatif itu makanya dari pemerintah desa tahun 1896 pemerintah desa memberikan tempat untuk dibikinkan pasar.”<sup>25</sup>

Alasan sekolah pasar menjadikan pasar potorono menjadi pasar binaan dikarenakan permintaan dari pengurus pasar bantul yang kebetulan sekolah pasar sedang melakukan kerja sama terkait pasar. Kemudian alasan sekolah pasar masih bertahan sampai sekarang untuk mengembangkan pasar potorono disebabkan potorono masih memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan serta kasus pasar yang terlalu kompleks sehingga ini menjadi sebuah tantangan bagi relawan untuk menyelesaikan kasus-kasus pasar tersebut. Seperti yang dituturkan oleh mbak Rindu, selaku relawan aktif pasar potorono. Beliau menuturkan sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Ibid,

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak broto, Lurah Pasar Potorono, 24 November 2016.

“Soalnya waktu itu kerjasama ama Bantul dan mereka minta tolong kita untuk bikin sekolah pasar untuk satu periode. Lalu alasan masih kita sampai sekarang masih disana karena potoro no dulu kasusnya *riweuh* jadi menantang aja sih hehe terus potensi potoro no buat di amjuin masih gede”.<sup>26</sup>

Adapun tanggapan para pedagang mengenai adanya program sekolah pasar diantaranya yaitu para pedagang sangat mendukung dengan adanya sekolah pasar dikarenakan program yang diberikan dapat menambah pengetahuan para pedagang khususnya pak yanto selaku ketua pasar. Pengetahuan yang diberikan sekolah pasar diantaranya mengenai pembukuan, arti gotong royong, kebersihan, pembayaran pajak dan sebagainya. Berikut penuturan beliau:

“...beberapa bulan ini baru dua kali pertemuan, dulu sering!! ada lima belas sampe dua puluh orang. Ya sangat-sangat mendukung setuju banget adanya sekolah pasar, hehe tapi ya itu tadi pelaksanaan berjalannya emang harus bertahap. Ya keluhan-keluhan pedagang, masalah kebersihan, pembayaran pajak. Macam-macam pengetahuan, untuk pengurus ada pembukuan, para ibu pedagang itu tentang gotong royong dan macem-macem. Pembukuan tetap di terapkan. Untuk sementara mau dipaving mbak. Kasihan pedagang-pedagang kalau hujan hehe”<sup>27</sup>

Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh ibu sumiyati selaku salah satu pedagang yang mengikuti program sekolah pasar. Beliau menuturkan sebagai berikut :

“Sekolah pasar ada waktu tempat yang putih itu selesai dibangun, sering ikut mbak. Ya seneng..berpengaruh mbak diajari ketekunan, disiplin, kejujuran, kesabaran, tinggal orangnya kalo bagus ya diterapkan. Ya pengetahuan nambah, kalo ekonomi banyak yang pake dukun mbak buat penglaris kalo saya sih takut sama tuhan.”<sup>28</sup>

Lain halnya dengan bu Jum, beliau adalah pedagang senior dan menjadi salah satu pionir (pemain lama) yang berjualan di pasar, beliau juga terpilih menjadi ketua sekolah pasar selama sekolah pasar berlangsung. Beliau menuturkan bahwa kegiatan sekolah pasar tidak berpengaruh bagi perekonomian pedagang, hanya berpengaruh terhadap pengetahuan. Menurut bu jum selaku ketua paguyuban pasar potoro no, Kendalanya pedagang sulit untuk diajak mengikuti kegiatan sekolah pasar dikarenakan bosan dengan materi, rumah yang jauh dan harus segera pulang. Adapun kegiatannya yaitu

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Mbak Rindu, Relawan Aktif Sekolah Pasar, 11 November 2016.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Pak Yanto, Ketua Pasar Potorono, 14 November 2016.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bu Sumiyati, Pedagang Pasar Potorono, 25 November 2016.

bernyanyi atau membuat yel-yel untuk membangkitkan semangat pedagang pasar, diajarkan cara berjualan, cara melayani pembeli, kulakan dan pembukuan. Berikut penuturan beliau:

“Setelah ada mbak rindu dan mas yuda para pendamping datang setiap hari sabtu. kendalanya karena para pedagang sekolah pasar itu *angel-angel*. Ada dua puluh pedagang yg ikut sekolah pasar. Materi pertama diajak bernyanyi, cara berjualan, cara melayani pembeli. Kegiatan sekolah pasar tidak berpengaruh pada perekonomian pedagang, hanya memberi pengetahuan tentang pasar kulakan dan pembukuan. Ada 6 orang yang mendampingi, diajak kegiatan arisan, iuran dan simpan pinjam agar bisa maju kalau hanya mendengarkan buang-buang waktu, keburu pulang, dan rumahnya jauh.”<sup>29</sup>

Senada dengan penuturan beliau, dalam sebuah laporan relawan sekolah pasar sebagai berikut :

“Dengan mengikuti sekolah pasar, beliau dapat menjadi sabar dan memahami pembeli sesuai dengan materi yang didapatkan di sekolah pasar. Menurut beliau keberadaan sekolah pasar sangat membantu pedagang untuk menjadi lebih aktif dan mendapat ilmu pengetahuan tambahan, selain itu para pedagang di pasar potorono juga menjadi semakin akrab apalagi akan di buat paguyuban. Beliau berharap pasar tradisional, terutama pasar potorono, kedepannya bisa semakin maju, tertib dan mandiri. Begitu juga dengan sekolah pasar bisa meneruskan perjuangan dan bisa terus membimbing pasar potorono walaupun kelas sudah usai.”<sup>30</sup>

Sedangkan menurut pak surat, selaku sekretaris di pasar potorono, menurutnya peran sekolah pasar belum berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi pedagang pasar potorono. Waktu yang digunakan para pedagang untuk sekolah pasar sangat minim karena kebutuhan yang harus dipenuhi untuk keluarganya. Adapun hambatan dalam kegiatan sekolah pasar, peserta yang datang tidak sebanyak yang diundang, sehingga kurang maksimal dalam pemberian materi. Kurangnya perhatian dari Pak Broto sebagai lurah yang tidak pernah ada waktu untuk berkunjung ke pasar potorono.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Bu Jumilah, Ketua Paguyuban Pasar Potorono, 14 November 2016.

<sup>30</sup> Dokumen Wawancara Laporan Relawan Sekolah Pasar, Pasar Potorono Kabupaten Bantul, Yogyakarta 2013.

<sup>31</sup> Wawancara Bapak Surat, Sekretaris Pasar Potorono, 15 November 2016.

Pada penelitian di potorono, Adanya program sekolah pasar sangat bermanfaat dan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan intelektual para pedagang pasar potorono. Hanya saja dalam hal ekonomi tidak berpengaruh. Temuan ini nampak berbeda dengan Laporan Penelitian, siskha “*Metode dan Dampak Pemberdayaan Pedagang Pasar Melalui Program Sekolah Pasar Di pasar Kranggan Yogyakarta*”. Oleh Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2013 Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dalam metode pelaksanaan program sekolah pasar dipasar kranggan, ada beberapa kegiatan diantaranya adalah diskusi kelas pasar dan klinik pasar, yang dilakukan dengan metode pendampingan dan sekoah pasar tidak berdampak pada ekonomi pedagang pasar.

Dalam hal ekonomi, temuan ini memang senada dengan penemuan diatas, hanya perbedaanya terletak pada penelitian mengenai peningkatan intelektual para pedagang. Dipotorono, program ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan intelektual. Hanya tingkat antusias pedagang mengikuti sekolah pasar di tahun 2016 menurun dikarenakan program sekolah pasar yang sempat vacum selama satu tahun. Disisi lain, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa demi memperoleh keuntungan dan peningkatan ekonomi, banyak para pedagang yang menggunakan bantuan.

## **Kesimpulan**

Sekolah pasar rakyat adalah organisasi pergerakan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pasar rakyat. Penguatan terhadap model intelektual, model institusional, dan model material pasar yang dilaksanakan oleh sekolah pasar rakyat melalui berbagai cara. Sekolah pasar rakyat memiliki beberapa program diantaranya kelas pasar, klinik pasar dan pendidikan konsumen. Dari banyaknya program yang diberikan oleh sekolah pasar, dalam hal intelektual memiliki pengaruh positif bagi pedagang pasar sedangkan dalam hal ekonomi belum memiliki pengaruh.

## **Referensi**

Ade Nur Hayati Kusuma Dewi dan Djodia Hussains S, 2012, Pengaruh Harga, Kualitas, Kondisi Pasar dan Lokasi Pasar Terhadap Preferensi Konsumen dalam Membeli Sembilan Bahan Pokok di Pasar Tradisional, Aliansi, Vol 7 , No13: 2.

Djunaidi Ghony, Fauzan Almanhur, 2014, *Metode Penellitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Dokumen Relawan Sekolah Pasar, 2013, Pasar Potorono Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- Fakultas Psikologi UGM, Workshop metode penelitian kualitatif, (Yogyakarta, 2012).
- Herman Malano, 2011, “Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Observasi keadaan pasar tradisional Potorono, Yogyakarta, 13 Oktober 2016.
- Restu Kartiko Widi, 2010, *Asas metodologi penelitian (Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sora, “Ketahui Pengertian Analisis Data Dan Tujuannya”, [Http://Www.Pengertianku.Net/2015/09/Pengertian-Analisis-Data-Dan-Tujuannya.Html](http://Www.Pengertianku.Net/2015/09/Pengertian-Analisis-Data-Dan-Tujuannya.Html), Diakses Tanggal 28 November 2016 Pukul 02.12.
- Tatang Amirin, 1998, *Penyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Sekolah Pasar, 2012, *Sekolah Pasar Rakyat: Dari Pasar Merebut Kedaulatan*, Yogyakarta: PUSTEK UGM.
- Wikipedia Indonesia, “pasar”, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pasar>, diakses pada jumat, pada tanggal 21 oktober 2016, pukul 23:56